



PERAN AKUNTAN DI ERA SOCIETY 5.0

Silvi Indah Nurvita Sari*¹, Eny Latifah²

^{1,2} Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author : silviindah05@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 September 2023</p> <p>Revised : 10 Oktober 2023</p> <p>Accepted : 04 November 2023</p> <p>Publication : 30 November 2023</p>	<p>Abstract: <i>This research aims to find out the role of accountants in the Society 5.0 era. The research method is qualitative with the type of literature. The result of the research is that in the era of Society 5.0, accountants can carry out their work processes using technology (digital) so that they are completed quickly. Although the role of the accounting profession has been replaced by technology in the Society 5.0 era, the accounting profession still has new career opportunities and its role is expanding. Therefore, accountants must develop (digital) technology competencies, implement new technology prototypes (learning-by-doing process), train based on Society 5.0 programmes (digital human skills), respond to changes in industry, business, and technological developments, and international certification-based training. The limitation of this study lies in the national documents used in this study. This led to a lack of information obtained during the analysis of this research. If there is a desire to continue this research in the future, we hope to enrich the international literature and enable a comparison of the transformation of the role of accountants at each stage of Society 5.0</i></p>
<p>Keywords : Accountant, Accounting, Society 5.0 Era</p> <p>Kata Kunci: Akuntan, Akuntansi, Era Society 5.0</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran akuntan di era Society 5.0. Metode penelitian adalah kualitatif dengan jenis kepustakaan. Hasil penelitian adalah pada era Society 5.0, akuntan dapat menjalankan proses kerjanya dengan menggunakan teknologi (digital) sehingga cepat selesai. Meskipun peran profesi akuntan telah tergantikan oleh teknologi di era Society 5.0, namun profesi akuntan masih memiliki peluang karir baru dan perannya semakin diperluas. Oleh karena itu, akuntan harus mengembangkan kompetensi teknologi (digital), menerapkan prototipe teknologi baru (proses learning-by-doing), melatih berdasarkan program Society 5.0 (keterampilan digital manusia), merespons perubahan dalam industri, bisnis, dan perkembangan teknologi, serta serta pelatihan berbasis sertifikasi internasional. Keterbatasan penelitian ini terletak pada dokumen nasional yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh selama analisis penelitian ini. Jika kedepannya ada keinginan untuk melanjutkan penelitian ini, kami berharap dapat memperkaya literatur internasional dan memungkinkan perbandingan transformasi peran akuntan di setiap tahapan Masyarakat 5.0</p>
<p>Licensed Under a <i>Creative Commons</i> <i>Attribution 4.0</i> <i>International</i> <i>License</i></p> 	

INTRODUCTION

Perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk lebih adaptif dan selektif didalam penggunaanya agar bernilai positif. Saat ini masih banyak industri yang baru beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 dimana ditandai dengan penggunaan IT. Hal ini bisa dilihat dengan penggunaan Teknologi atas prinsip otomasi, teknologi robot, analisis big data, Internet of Things (IoT) hingga artificial Intelligence (AI). sementara masih banyak industri yang harus beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 wacana mengenai adanya tingkat revolusi 5.0 sudah mulai berjalan.

Integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT) dan blockchain. Era Revolusi Industri 5.0 yang dikenal juga dengan era Revolusi Industri ke 4 atau “Industri 4.0” telah meletakkan landasan bagi perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam gelombang inovasi teknologi, peran Akuntansi telah berubah secara signifikan. Jika kita melihat ke belakang, Akuntansi telah berevolusi dari metode manual dan spreadsheet menjadi sistem yang sangat otomatis dan terhubung. Namun di era Revolusi Industri 5.0, peran Akuntansi mengalami transformasi yang lebih mendalam, dengan Revolusi Industri 5.0 membawa konsep baru yang menekankan pada keterhubungan dan sinergi antara manusia dan mesin, yang disebut dengan “integrasi manusia-mesin”.

Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan operasi, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tingkat ketangkasan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Akuntansi, sebagai bagian penting dari struktur organisasi, membantu mengikuti tren ini.

Pada artikel kali ini kita akan mempelajari tentang peran Akuntansi di era Revolusi Industri 5.0. Kita akan membahas bagaimana teknologi baru telah mengubah cara Akuntansi diintegrasikan ke dalam strategi bisnis, meningkatkan akurasi, dan memberikan wawasan yang lebih mendalam. Kami juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi para profesional Akuntansi dalam menghadapi perubahan ini.

Dari sudut pandang pemakaian akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan dalam suatu organisasi, sedangkan dalam sudut pandang proses kegiatan akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan segala data keuangan dari suatu organisasi (Wibawa et al., 2020). Akuntansi sudah lama dikenal sejak zaman dahulu, dimana orang menggunakan akuntansi hanya sebatas sebagai metode perhitungan saja akan tetapi sekarang akuntansi memiliki berbagai keragaman fungsi khususnya sebagai perhitungan bagi pelaku bisnis.

Karena akuntansi dapat mendeteksi perkembangan usaha yang dikelola.(Rahayu et al., 2020)

Perkembangan teknologi nantinya akan terbalik dengan jumlah akuntan yang ada. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa dampak teknologi sangatlah besar atas eksistensi profesi akuntan yang ada. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan tema penelitian Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi dimana Integrasi mendalam dari teknologi yang muncul seperti big data, ML dan AI di bidang akuntansi akan tetapi belum diimbangi dengan keselarasan regulasi terutama yang terkait dengan data dan sistem elektronik.(Ernis & Pirdaus, 2022).

Akuntansi tidak lagi sekedar pencatatan transaksi keuangan tetapi juga merupakan penyedia informasi strategis yang mendukung pengambilan keputusan bisnis. Peran Akuntansi di era Revolusi Industri 5.0 mencakup wawasan data, analisis prediktif, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, profesional Akuntansi harus mengembangkan keterampilan baru dan terus beradaptasi dengan perubahan yang sedang berlangsung. Artikel ini akan membahas peran Akuntansi yang strategis dan semakin penting di era Revolusi Industri 5.0, serta bagaimana adaptasi terhadap teknologi baru dapat membantu organisasi sukses di lingkungan ini. (GPT chat, 2023)

METHOD

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (Library Research) dengan melakukan telaah, pencatatan, membaca hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Studi Kepustakaan (riset kepustakaan) adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta melakukan pengelolaan bahan penelitian dengan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi telaah terhadap buku-buku, catatam-catatan, literatur-literatur dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan(Zed, 2008).

Dalam penelitian kepustakaan ada proses yang harus dilalui. Ada 6 (enam) tahapan yaitu (1) menentukan topik, (2)mencari literatur terkait, (3)mengembangkan argument, (4)melakukan survey terhadap literatur terkait, (5)mengkritisi literatur tersebut, dan (6)menulis tinjauannya. Hal yang terpenting dalam penelitian kepustakaan adalah memberikan ulasan kritis terhadap berbagai literatur sehingga dapat memberikan pemantapan dan penegasan atas ciri khas peneliti terbaru (Mahanum, 2021).

Teknis analisis data dalam penelitian kepustakaan adalah analisis isi (content analysis). Tujuannya adalah menjaga kekelan proses pengkajian dan mencegah plagiasi serta mengatasi misinformasi. Perlu adanya pengecekan antar pustaka dan membaca secara berulang-ulang pustaka yang ada. Karena laporan disusun dengan prinsip kesederhanaan dan kemudahan (Ramanda et al., 2019).

Penyajian data dengan metode kepustakaan dipilih agar pembaca lebih mudah membaca dan memahami inti isi mengenai peran akuntan di era society 5.0. Selain itu peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk dapat melakukan riset lapangan dengan jangkauan yang luas seluruh Indonesia.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Peran Profesi Akuntan Dalam Perkembangan Digital Society 5.0

Kata revolusi merupakan perubahan yang radikal Adan bersifat mendadak. Sepanjang sejarah manusia, revolusi dapat terjadi ketika teknologi mutakhir dan cara-cara baru dalam melihat dunia memicu perubahan baik sistem ekonomi maupun struktur sosial. (Schwab, 2019). Tahap Revolusi Industri 1.0 sampai 5.0. (Rosyda, 2022)

1. Revolusi Industri 1.0. Revolusi Industri 1.0 pertama kali muncul pada abad ke-18 periode tahun 1750 hingga 1850. Munculnya revolusi ini ditandai dengan penemuan mesin uap yang seringkali dipergunakan dalam proses produksi.
2. Revolusi Industri 2.0. Awal abad ke-20 yang dikenal dengan revolusi teknolog. Pada masa ini terdapat penemuan tenaga listrik yang membuat mesin uap yang tadinya menjadi satu-satunya alat yang dihandalkan dalam produksi suatu barang kini bisa digantikan dengan tenaga listrik.
3. Revolusi Industri 3.0. Keberadaan revolusi 3.0 dimulai pada akhir abad ke-20 dengan tanda munculnya teknologi digital serta internet. David Harvey mengemukakan mengenai revolusi industri terjadi di masa ini sebagai suatu proses pemampatan waktu dan ruang yang semakin terkompresi.
4. Revolusi Industri 4.0. Revolusi industri 4.0 yang terjadi pada awal abad ke-21 muncul ditandai dengan keberadaan manusia yang menemukan pola baru atas kemajuan teknologi yang terjadi begitu cepat sehingga mengancam berbagai perusahaan yang lebih konvensional.
5. Revolusi Industri 5.0 Hingga saat ini, kita sudah melihat adanya revolusi industri 1.0 yang ditandai dengan adanya era kebangkitan mesin, revolusi industri 2.0 yang

ditandai dengan adanya era kebangkitan transportasi atau otomasi, revolusi industri 3.0 yang ditandai dengan adanya era kebangkitan dari komputer atau komputasi, revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya era kebangkitan internet. Diperkirakan oleh negara Jepang yang mengumumkan akan kemungkinannya revolusi konsep industri 5.0 yang disebut sebagai era kebangkitan society

Perkembangan Akuntansi di Indonesia terjadi seiring dengan perkembangan dunia bisnis baik dibidang industri jasa manufakturing maupun perdagangan Akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa, sangat bergantung perkembangannya pada aktivitas suatu komunitas.

Bisnis di Indonesia dalam perkembangannya mengalami kemajuan-kemajuan yang sangat besar terhadap perkembangan Akuntansi di Indonesia. Semakin maju dunia bisnis, tentu akan berpengaruh terhadap semakin kompleksnya transaksi yang terjadi baik dari sisi jenis maupun dari sisi jumlah transaksi itu sendiri. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh langsung bagi kemajuan disiplin ilmu Akuntansi itu sendiri Akuntansi di Indonesia sebenarnya sudah masuk ke Indonesia sejak zamankerajaan di masa yang lalu, seperti kerajaan Majapahit, kerajaan Sriwijaya, dan kerajaan Mataram dapat disebut menjadi 'pintu masuk' bagi Akuntansi untuk berkembang di Indonesia

Sejak tahun 1642, Akuntansi sudah mulai diterapkan di Indonesia, Awalnya tidak banyak orang Indonesia yang terjun dalam bidang Akuntansi. Kalaupun ada, pada zaman penjajahan Belanda mereka hanyalah merupakantenaga-tenaga pembantu ataupun pelaksana. Orang Indonesia pertama yang bekerjadi bidang Akuntansi adalah J. D. Massie yang kemudian diangkat menjadi akuntan pajak. Pada masa pendudukan Jepang, Indonesia sangat kekurangan sumber daya manusia khususnya di bidang Akuntansi. Jabatan manajemen di bidang keuangan didominasi oleh 90% orang Belanda. Melihat itu, seseorang bernama Tn. Slamet telah menciptakan kursuskursus untuk mengisi posisi posisi yang secara tradisional didominasi oleh orang Indonesia.

Istilah Akuntansi baru mulai berlaku dengan undang-undang nomor 34 tahun 1954. Kemudian, tiga tahun kemudian, didirikanlah sebuah perkumpulan yang diberi nama Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI. Namun pada tahap selanjutnya, gelar Akuntansi tidak bisa dengan mudah diberikan kepada siapapun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 yang banyak mengandung kontroversi, antara lain perguruan tinggi negeri boleh memberikan gelar Akuntansi, dengan kata lain perguruan tinggi swasta tidak bersedia memberikan gelar tersebut. Pada kurun waktu 1980-2000 terbuka peluang bagi lulusan perguruan tinggi swasta untuk memperoleh gelar Akuntansi

melalui ujian negara. Hingga tahun 2001, gelar Akuntansi kini dapat diberikan oleh seluruh 8 perguruan tinggi negeri dan swasta melalui Fakultas Ekonomi.

Pada tanggal 23 Desember 1957, didirikan organisasi profesi yang mempersatukan akuntan dan diberi nama Ikatan Akuntansi Indonesia dengan lima orang akuntan sebagai pendirinya. Indonesia. Profesi Akuntansi mulai berkembang pesat sejak tahun 1967.(Butarbutar et al., 2022, p. 25). Berikut adalah dampak adanya teknologi atas profesi akuntan:

1. Profesi sebagai akuntan harus meningkatkan kompetensi, ketrampilan serta meningkatkan penguasaan teknologi yang berkaitan dengan akuntansi seperti pengauditan dan manajemen keuangan(Triatmaja, 2019);
2. Profesi akuntan akan semakin berkurang karena tergantikan dengan software akuntansi berbasis cloud accounting dan software audit berbasis caseware.(Triatmaja, 2019);
3. Indonesia belum memiliki regulasi secara lugas atas landasan praktek penggunaan teknologi sehingga belum komprehensif mengenai aturan panduan, pengolahan data publik, probabilitas data, tata kelola penggunaan data serta penggunaan cloud services(Ernis & Pirdaus, 2022).
4. Para akuntan harus siap terserang otomatis dengan adanya komputerisasi.(Afni, 2023).
5. Tidak menutup kemungkinan adanya tuntutan atas keberlangsungan profesi akuntan untuk mendapat pekerjaan yang lebih luas tanpa menghilangkan peran akuntan seutuhnya (Afni, 2023).
6. Adanya teknologi dapat memunculkan perekayasa ulang prosedur akuntansi, distorsi informasi akuntansi, mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi serta mempromosikan transformasi struktur karir di bidang akuntansi(Alghafiqi, 2022).
7. Penyajian integrasi yang luas dan mendalam antara teknologi AI dengan akuntansi dalam mewujudkan efisiensi(Alghafiqi, 2022).
8. Teknologi mampu mempengaruhi signifikan atas etika profesi dan teknologi informasi dalam kinerja auditor.(Zaleha & Novita, 2021).
9. Digitalisasi mempengaruhi akuntansi manajemen dalam hal mengelola dan melaporkan kondisi internal perusahaan
10. Efek lain adalah memungkinkan akuntansi lebih ramah lingkungan (paperless), lebih terintegrasi dan kilat melalui teknologi, pelaporan realtime, penggunaan big data, AI, cloud computing dan lainnya(Fauziyyah, 2022).

Profesi Akuntan Publik Memiliki Kompetensi

Di era society 5.0, profesi Akuntansi selain harus mewaspadai perkembangan society 5.0 juga harus memanfaatkan peluang yang dibawa oleh perkembangan teknologi, tidak hanya melalui kualifikasi profesionalnya tetapi juga harus dilengkapi dengan soft skill, baik interpersonal maupun intrapersonal skill, skill pemahaman bisnis dan skill teknis, untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan bidangnya. Hal ini tentunya akan membantu seorang akuntan dalam menghadapi tantangan era Mendatang

Tabel 3.1. Keterampilan yang Paling Dibutuhkan dalam Era Society 5.0
(Annual Report World Economic Forum)

NO	Jenis keterampilan
1	Berfikir analitis dan inovatif
2	Pembelajaran aktif dan strategis
3	Pemecahan masalah kompleks
4	Berfikir kritis
5	Kreativitas, originalitas dan inisiatif
6	Kepemimpinan dan pengaruh sosial
7	Penggunaan, pemantauan dan pengontrolan teknologi
8	Desain teknologi dan pemrograman
9	Ketahanan toleransi stress, dan fleksibilitas
10	Penalaran, pemecahan masalah dan ide
11	Kecerdasan emosional
12	Pemecahan masalah dan pengalaman pengguna
13	Orientasi layanan
14	Analisis dan evaluasi system
15	Persuasi dan negosiasi

Sumber : Word Economic Forum 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dibutuhkan di era Society 5.0 lebih fokus pada penggunaan teknologi, pemikiran dan pemecahan 9 masalah. Akuntan juga memerlukan keterampilan yang baik untuk dapat memahami fungsi strategi pemasaran dan memprediksi persaingan global di masa depan, sehingga

mampu menggabungkan pengetahuan dengan informasi keuangan dan menjalankan peran penasihat keuangan dengan baik.

Akuntan juga harus beradaptasi dengan lingkungan hidup yang multikultural, mengingat sumber daya manusia (SDM) yang digunakan oleh perusahaan di era masyarakat 5.0 hanya berasal dari daerah tetangga, sedangkan masyarakat yang berada jauh dari perusahaan, bahkan dari luar negeri. Akuntan masa depan harus mempunyai visi yang luas, mengikuti perkembangan nyata dan senantiasa berinovasi mengikuti perkembangan teknologi informasi. Peran Akuntansi kemudian akan digantikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh para akuntan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari badan-badan Akuntansi seperti Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan perguruan tinggi untuk memastikan bahwa akuntan muda dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan serta teknologi tepat.

Wujud dari eksistensi dari profesi akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 dapat dilihat dari peran akuntan syariah yang ada dalam melaksanakan tugas secara digitalisasi dan perkembangan teknologi dengan cara meningkatkan ketrampilan dalam teknologi untuk mengimbangi kecangihan dan kecepatan teknologi dengan tetap mempertahankan prinsip syariah dalam menerapkan ketentuan dan undang-undang yang telah dibuat serta akuntansi harus mampu menunjukkan peran sebagai promotor dari keuangan syariah diberbagai sektor khususnya dalam bidang muamalat (fiqh)(Latifah, 2019)

Profesi Akuntan Publik Dapat Menyajikan Informasi Yang Akurat

Kemungkinan teknologi (robot) akan menggantikan profesi Akuntansi hingga 95%. Hal ini dikarenakan perkembangan robotika dan analisis data telah mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh industri Akuntansi. Pekerjaan dasar yang dimaksud meliputi pencatatan transaksi bisnis sehari-hari dan pengolahan data transaksi manajemen. Akuntan dapat menjawab tantangan ini dengan mengembangkan keterampilan pemrograman dan algoritmik, serta keterampilan tambahan seperti analisis data dan pengembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, profesi Akuntansi mengalami perubahan dalam bentuk pekerjaan, dimana tidak lagi berhubungan dengan data melainkan lebih sebagai konsultan bagi perusahaan. Sebab bagi akuntan, pengolahan datanya sudah dilakukan secara digital (fintech/software).

Hal ini menyebabkan peningkatan kuantitas dan kualitas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Pembangunan tersebut harus dibarengi dengan peningkatan

sumber daya manusia yang merupakan faktor penentu keberhasilan perekonomian; Dalam masyarakat 5.0, faktor manusia lebih mendapat perhatian. Untuk menyajikan informasi secara akurat agar profesi Akuntansi dapat bertahan di era Society 5.0, akuntan harus mempersiapkan banyak hal, antara lain

1. Akuntan harus memiliki kualifikasi yang tinggi. Data sering kali berasal dari berbagai departemen. Oleh karena itu hubungan yang baik antara manajemen dan hubungan yang baik antara manajemen dan akuntan harus terjalin dengan baik agar data dan informasi Akuntansi dapat terjaga dengan baik
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bahwa pesatnya perkembangan teknologi membawa peluang dan peluang yang baik. Akuntan diharapkan mampu membaca peluang baik baru yang muncul disekitarnya
3. Mengembangkan karir Akuntansi pada program yang membantu mengembangkan ilmu yang relevan dengan profesi Akuntansi masa depan
4. Pendidikan memiliki program yang sesuai untuk masyarakat 5.0. Program pelatihan Akuntansi harus memenuhi kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan akuntan di masa depan, misalnya pelatihan pemrograman, Akuntansi komputer, dan sistem Akuntansi real-time. (Handayani, 2023b, p. 10)

CONCLUSION

Berdasarkan hasil diskusi, era Society 5.0 telah melihat perubahan di segala bidang, termasuk profesi Akuntansi. Di era Society 5.0, akuntan dapat menjalankan proses kerjanya dengan menggunakan teknologi (digital) sehingga cepat selesai. Meskipun peran profesi akuntan telah tergantikan oleh teknologi di era Society 5.0, namun profesi akuntan masih memiliki peluang karir baru dan perannya semakin diperluas. Oleh karena itu, akuntan harus mengembangkan kompetensi teknologi (digital), menerapkan prototipe teknologi baru (proses learning-by-doing), melatih berdasarkan program Society 5.0 (keterampilan digital manusia), merespons perubahan dalam industri, bisnis, dan perkembangan teknologi, serta serta pelatihan berbasis sertifikasi internasional. Keterbatasan penelitian ini terletak pada dokumen nasional yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh selama analisis penelitian ini. Jika kedepannya ada keinginan untuk melanjutkan penelitian ini, kami berharap dapat memperkaya literatur internasional dan memungkinkan perbandingan transformasi peran akuntan di setiap tahapan Masyarakat 5.0

REFERENCES

- Abdullah, R. (2017). PERANAN PEMBIYAAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA PT BANK MUAMALAT. *Al-Urban*, 1(1), 52-67.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-328.
- Afni, A. N. (2023). STUDI LITERATUR DAMPAK PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP PROFESI AKUNTAN.
- Alghafiqi, B. (2022). DAMPAK TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PROFESI AKUNTANSI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2158–2174
- Butarbutar, H. N., Putri, A. N. I. A., & Zahra, F. (2022). TRANSFORMASI PERAN AKUNTAN DI ERA SOCIETY 5.0. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 1(1), Article 1.
- Ernis, P. D., & Pirdaus, P. (2022). DAMPAK TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PROFESI AKUNTANSI. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 131–137.
- Fauziyyah, N. (2022). EFEK DIGITALISASI TERHADAP AKUNTANSI MANAJEMEN. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 381–390
- Handayani, M. (2023). PROFESI AKUNTAN DI ERA SOCIETY 5.0. *Akasia: Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/akasia.v3i1.1873>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1125>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1130>

- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH : PERAN EKONOMI HIJAU DAN BIRU DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1–21. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- Mahanum, M. (2021). TINJAUAN KEPUSTAKAAN. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1(2), 1–12.
- MyLitenotes.com. (2021). ERA INDUSTRI 5.0 DAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN—WEBSITE LLDIKTI WILAYAH V. Retrieved October 20, 2023, from <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/era-industri-50-dan-kompetensi-yang-dibutuhkan-GPT>
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). AKUNTANSI DASAR SESUAI DENGAN SAK EMKM. Deepublish
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI BODY IMAGE BAGI

- PERKEMBANGAN REMAJA. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121–135
- Triatmaja, M. F. (2019). DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROFESI AKUNTAN.
- Wibawa, E. S., Kom, S., Wahyuning, S., & Kom, S. (2020). BELAJAR MULA DASAR AKUNTANSI. Deepublish
- Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI, ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 90–114.
- Zed, M. (2008). METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.